

Hubungan Pengetahuan dan Persepsi terhadap Minat Kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan pada Pedagang di Pasar Badung Kota Denpasar

Luh Made Mira Damayanti^{*a}, I Gst Putu Bagus Suka Arjawa^a, Nazrina Zuryani^a

^a Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

*Correspondece: miradmynt20@gmail.com

Abstract

This research aims to predict factors related to interest in BPJS Employment participation among market traders using knowledge and perception variables. This type of research is quantitative research using data obtained from the method of distributing questionnaires to 90 respondents, namely traders at Badung Market, Denpasar City with slovin calculations in determining the sample. The data analysis techniques used are Pearson Correlation and Multiple Linear Regression. The results of the correlation test show between knowledge and interest in participation is 0,579, which has a medium level of correlation, and between perception and interest in participation is 0,561, which also has a medium level of correlation. Then, the results of the coefficient of determination (R^2) show that the participation interest variable can be influenced by knowledge and perception variables as much as 40,1%, while the remaining 59,9% is influenced by other variables outside the research. Furthermore, the results of the t test show that the t_{count} value of the knowledge variable is 3,849, which shows that H_{01} is rejected and H_{k1} is accepted, meaning that knowledge has a positive and significant effect on partial interest in participation. The t_{count} value for the perception variable is 3,417, which shows that H_{02} is rejected and H_{k2} is accepted, meaning that perception has a positive and significant effect on partial participation interest. Finally, the results of the F test show that the F_{count} value is 30.739, which shows that H_{03} is rejected and H_{k3} is accepted, meaning that knowledge and perception have a positive and significant effect on participation interest simultaneously.

Keywords: knowledge, perception, interest, BPJS Employment, market traders

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi faktor-faktor yang berhubungan minat kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan pada pedagang pasar dengan menggunakan variabel pengetahuan dan persepsi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan data yang diperoleh dari metode penyebaran angket kepada 90 responden yaitu para pedagang di Pasar Badung Kota Denpasar dengan perhitungan slovin dalam penetapan sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Pearson Correlation* dan Regresi Linier Berganda. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan terhadap minat kepesertaan adalah sebesar 0,579 memiliki tingkat korelasi sedang, serta hubungan persepsi terhadap minat kepesertaan adalah sebesar 0,561 juga memiliki tingkat korelasi sedang. Kemudian, hasil koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel minat kepesertaan dapat dipengaruhi oleh variabel pengetahuan dan persepsi sebanyak 40,1%, sedangkan sisanya 59,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Selanjutnya, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel pengetahuan adalah 3,849 yang menunjukkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{k1} diterima, artinya pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kepesertaan secara parsial. Untuk nilai t_{hitung} variabel persepsi adalah 3,417 yang menunjukkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{k2} diterima, artinya persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kepesertaan secara parsial. Terakhir, hasil uji F menunjukkan nilai F_{hitung} adalah sebesar 30,739 yang menunjukkan bahwa H_{03} ditolak dan H_{k3} diterima, artinya pengetahuan dan persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kepesertaan secara simultan.

Kata kunci: pengetahuan, persepsi, minat, BPJS Ketenagakerjaan, pedagang

1. Pendahuluan

Jaminan sosial adalah hak setiap penduduk yang dijamin oleh undang-undang berdasarkan pasal 28H ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 yang berbunyi "Setiap orang berhak atas jaminan sosial yang memungkinkan pengembangan dirinya secara utuh sebagai manusia yang bermartabat" (Hendarsi, 2022: 1). Oleh karena itu, pemerintah membentuk lembaga penyelenggara jaminan sosial sebagai sarana untuk memenuhi kewajiban negara dalam melindungi warga negaranya

sehingga diciptakannya UU No. 3 Tahun 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja dan ditetapkan PT. Jamsostek melalui PP No. 36 Tahun 1995 sebagai penyelenggara program jaminan sosial tenaga kerja. Kemudian, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan yang dibentuk pada tanggal 1 Januari 2014 merupakan transformasi dari PT. Jamsostek yang ditetapkan dalam UU No. 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) (Kartika, 2023: 1423).

Program BPJS Ketenagakerjaan terdiri dari JKK (Jaminan Kecelakaan Kerja), JKM (Jaminan Kematian), JHT (Jaminan Hari Tua), dan JP (Jaminan Pensiun), dan JKP (Jaminan Kehilangan Pekerjaan). JKK menjamin peserta memperoleh santunan akibat kecelakaan kerja; JKM memberikan santunan kematian yang dibayarkan kepada ahli waris dari peserta yang meninggal dunia bukan karena kecelakaan kerja; JHT menjamin peserta menerima uang tunai saat memasuki masa pensiun, cacat total tetap, atau meninggal dunia; JP menjamin peserta karena berkurangnya penghasilan saat memasuki usia pensiun atau mengalami cacat tetap; serta JKP memberikan uang tunai, konseling, pelatihan, hingga informasi pasar kerja bagi pekerja yang mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK).

Manfaat yang diberikan program BPJS Ketenagakerjaan tersebut menjadi sangat menguntungkan bagi masyarakat baik yang bekerja di perusahaan maupun pada sektor informal. Dilansir dari bisnisbali.com, seperti yang dialami oleh seorang tukang bangunan bernama I Made Darta di Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali saat bulan Juni 2023 lalu, yang mengalami kecelakaan kerja hingga menyebabkan meninggal dunia. BPJS Ketenagakerjaan menyerahkan santunan berupa manfaat dari program JKK yang menyebabkan kematian kepada pihak keluarga atau ahli waris sebesar Rp230.500.000 berdasarkan PP Nomor 82 Tahun 2019. Hal tersebut menunjukkan bahwa program BPJS Ketenagakerjaan tidak hanya bermanfaat bagi peserta, tetapi juga bermanfaat bagi keluarga atau ahli waris dari peserta yang terdaftar.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, saat ini jumlah tenaga kerja di Indonesia sebanyak 146,62 juta jiwa dengan pekerja sektor informal sebanyak 83,34 juta jiwa atau 60,12% dari total jumlah tenaga kerja di Indonesia memenuhi kebutuhan ekonomi mereka melalui sektor informal. Akan tetapi, sektor informal mempunyai posisi yang tidak kuat secara legalitas, gaji yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan pekerja sektor formal, rentan mengalami kecelakaan kerja, dan masih banyak pekerja sektor informal yang belum mendapatkan perlindungan dan jaminan sosial. Berdasarkan data Kemnaker hingga tahun 2023, hanya sejumlah 6,84 juta jiwa tenaga kerja dari 83,34 juta jiwa pekerja sektor informal yang masih aktif dalam kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan.

Di Provinsi Bali sendiri, meningkatnya presentase pekerja sektor informal dipengaruhi oleh pemutusan hubungan kerja di berbagai unit usaha akibat pandemi COVID-19, khususnya pada Kota Denpasar yang merupakan ibukota Provinsi Bali sekaligus pusat perekonomian. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Denpasar tahun 2023, jumlah pekerja sektor informal di Kota Denpasar adalah sebesar 197.786 jiwa. Kemudian, data BPJS Ketenagakerjaan Cabang Bali Denpasar menunjukkan jumlah peserta Bukan Penerima Upah (BPU) sebanyak 132.639 peserta atau 67% dari jumlah pekerja sektor informal sendiri. Adapun, pedagang menjadi profesi dominan yang berjumlah sebanyak 40.703 peserta atau 30,7% dari total peserta Bukan Penerima Upah (BPU) pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Bali Denpasar.

Sebagai pusat perekonomian Provinsi Bali, Kota Denpasar memiliki 50 pasar rakyat yang di antaranya dikelola oleh Perumda Pasar, desa adat, dan swasta. Selain menjual kebutuhan sehari-hari, pasar tradisional di Bali juga menyediakan berbagai kebutuhan untuk upacara adat tidak terkecuali Pasar Badung. Masyarakat tertarik untuk berbelanja di Pasar Badung karena banyaknya pedagang yang menjual berbagai macam kebutuhan, mulai dari sayur, buah, daging, makanan, aksesoris, pakaian, perlengkapan upacara, hingga oleh-oleh. Para pedagang tersebut melakukan aktivitas sehari-hari dan secara menetap berjualan di area sekitar pasar sehingga memungkinkan adanya resiko atas pekerjaan yang dilakukan sehingga pentingnya jaminan sosial ketenagakerjaan untuk melindungi para pedagang di pasar.

Akan tetapi, masih banyak pedagang pasar yang belum mendaftarkan diri menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan karena masih minimnya pengenalan dan penyuluhan program, manfaat, pembayaran iuran, hingga sistem pelaksanaannya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya pedagang pasar terhadap program BPJS Ketenagakerjaan, perlu adanya sosialisasi yang lebih masif dari pemerintah maupun lembaga terkait untuk menyadarkan masyarakat betapa pentingnya ikut

serta dalam program BPJS Ketenagakerjaan. Selain itu, tingkat pengetahuan juga sangat berpengaruh terhadap minat masyarakat, dimana tingkat pengetahuan dikatakan mampu memberikan makna penting kesadaran dalam minat kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan.

Berbagai penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan terkait program BPJS Ketenagakerjaan, maka minat masyarakat khususnya pedagang pasar untuk menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan juga akan semakin tinggi. Selanjutnya, muncul persepsi yang digunakan sebagai bahan evaluasi atas pengetahuan terkait BPJS Ketenagakerjaan dan dikatakan bahwa semakin baik persepsi terhadap BPJS Ketenagakerjaan, maka akan berdampak pada meningkatnya minat pedagang pasar untuk menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk membuktikan dan mengkaji lebih dalam mengenai hubungan pengetahuan dan persepsi terhadap minat kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan pada pedagang di Pasar Badung Kota Denpasar.

2. Kajian Pustaka

Menurut Pohan dalam Anggraeni, dkk (2023: 66), kajian pustaka adalah sebuah kegiatan mengumpulkan data-data ilmiah terutama dalam bentuk teori, metode, atau penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, baik dalam bentuk buku, naskah dokumen, jurnal, dan lain-lain yang sudah ada. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan tiga hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Yoanny Ulva (2018) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status Kepesertaan Jaminan Sosial Tenaga Kerja pada Pedagang di Kawasan Pasar Cinde Kota Palembang Tahun 2018”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status kepesertaan pedagang pasar cinde yang telah terdaftar menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan Kota Palembang belum sepenuhnya yaitu hanya 44,1%. Persamaan dengan penelitian ini yaitu mengkaji variabel bebas terhadap variabel minat kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan pada pedagang pasar. Perbedaan dengan penelitian ini adalah teknik analisis data menggunakan uji *Chi Square* dan uji regresi logistik.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Wahyudin Rahman dan Ackriandiyah Gani (2020) dalam penelitian yang berjudul “Bauran Media Elektronik terhadap Peningkatan Kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan Cabang Makassar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media elektronik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan Cabang Makassar. Persamaan dengan penelitian ini dapat dilihat dari teknik analisis data, yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t, dan uji F. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel independen yang berupa bauran media elektronik dan variabel dependen yaitu variabel pengambilan keputusan.

Penelitian terakhir yang dilakukan oleh Rahmat Adi Prasetyo dan Setya Haksama (2022) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan terhadap Kepemilikan BPJS Ketenagakerjaan pada Relawan Penanggulangan Bencana Gunung Semeru Tahun 2021” yang juga menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara tingkat pendidikan dan pengetahuan terhadap kepemilikan BPJS Ketenagakerjaan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu mengkaji variabel pengetahuan terhadap variabel kepemilikan BPJS Ketenagakerjaan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah teknik analisis data yang menggunakan uji regresi logistik, serta lokasi, populasi, dan sampel yang dipilih.

Pengetahuan

Notoatmodjo (2014: 139) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan kemampuan seseorang yang mempengaruhi terhadap tindakan yang dilakukan. Pengetahuan merupakan faktor utama pembelian konsumen sehingga pemasar dapat mempertimbangkan mengenai kapan pembelian dilakukan konsumen. Pengetahuan digunakan untuk membentuk kesadaran konsumen untuk bertindak dan memotivasi minat seseorang. Pengetahuan seseorang tingkatannya sangat berpengaruh terhadap kesadaran individu untuk ikut serta pada suatu kegiatan serta berdampak pada perilaku individu tersebut. Pengetahuan pada penelitian ini mengenai BPJS Ketenagakerjaan yang akan berdampak pada minat kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan pada pedagang di Pasar Badung Kota Denpasar.

Adapun, indikator pengetahuan menurut Sumarwan (2011: 148) dibagi ke dalam 3 (tiga) dimensi antara lain

sebagai berikut: a) pengetahuan produk (*product knowledge*), yaitu berbagai informasi mengenai produk, baik yang diterima secara internal maupun eksternal; b) pengetahuan pemakaian (*usage knowledge*), yaitu suatu produk diyakini dapat memberikan manfaat terhadap konsumen jika produk tersebut telah digunakan atau dikonsumsi oleh konsumen; c) pengetahuan pembelian (*purchase knowledge*), yaitu informasi yang dimiliki konsumen yang memiliki kaitan erat dengan pemerolehan produk.

Persepsi

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan dan informasi di dalam otak manusia (Slameto, 2015: 102). Informasi dan pesan yang diterima tersebut muncul dalam bentuk stimulus yang merangsang otak untuk mengolah lebih lanjut yang kemudian mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Persepsi digunakan sebagai bahan evaluasi atas pengetahuan terkait BPJS Ketenagakerjaan dan dikatakan bahwa semakin baik persepsi terhadap BPJS Ketenagakerjaan, maka akan berdampak pada meningkatnya minat pedagang pasar untuk menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan.

Schiffman dan Kanuk dalam Sumarwan (2011: 176), mengemukakan bahwa terdapat tiga indikator persepsi, antara lain: a) afektif (*feeling*), yaitu menggambarkan perasaan seseorang terhadap suatu produk atau merek yang mengungkapkan penilaian konsumen terhadap suatu produk apakah baik atau buruk, disukai atau tidak disukai; b) kognitif (*knowledge*), yaitu suatu dimensi yang mengacu pada keyakinan individu terhadap suatu objek yang berhubungan dengan pengetahuan atau pengalaman individu; c) konatif (*intention to use*), yaitu kecenderungan dari seseorang untuk melakukan tindakan tertentu yang berkaitan dengan objek tertentu dan mengungkapkan keinginan membeli dari seorang konsumen.

Minat

Menurut Kinnear dan Taylor dalam Husein (2010: 45) minat merupakan bagian dari komponen perilaku konsumen dalam sikap mengkonsumsi, kecenderungan responden untuk bertindak sebelum keputusan membeli benar-benar dilakukan. Minat masyarakat untuk menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan sebagian besar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya pengetahuan dan persepsi. Pengetahuan mengenai program dan manfaat hingga tata cara menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan akan menimbulkan motivasi pedagang dalam minat menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan. Kemudian, tingkat pengetahuan yang dimiliki pedagang akan menimbulkan persepsi baik maupun buruk terhadap BPJS Ketenagakerjaan, sehingga mempengaruhi minat untuk menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan.

Ferdinand (2014: 189) menyatakan bahwa minat beli dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator berikut: a) minat preferensial, yaitu minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang memiliki preferensi utama pada produk tersebut; b) minat referensial, yaitu kecenderungan seseorang untuk mereferensikan produk kepada orang lain; c) minat eksploratif, yaitu menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi mengenai produk yang diminatinya; d) minat transaksional, yaitu kecenderungan seseorang untuk membeli membeli/memiliki suatu produk.

BPJS Ketenagakerjaan

BPJS Ketenagakerjaan merupakan program publik yang memberikan perlindungan bagi tenaga kerja untuk mengatasi risiko sosial ekonomi yang menimpa tenaga kerja ketika melakukan pekerjaan. Pada akhir 2019, BPJS Ketenagakerjaan secara resmi mengganti nama menjadi BPJS Ketenagakerjaan. Tujuan dari BPJS Ketenagakerjaan adalah untuk mewujudkan terselenggaranya pemberian jaminan terpenuhinya kebutuhan dasar yang layak bagi setiap peserta dan anggota keluarganya. Adapun, fungsi dari BPJS Ketenagakerjaan adalah untuk menyelenggarakan program jaminan sosial ketenagakerjaan, antara lain Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Kematian (JKm), Jaminan Hari Tua (JHT), Jaminan Pensiun (JP), dan Jaminan Kehilangan Pekerjaan (JKP). Kemudian, terdapat empat segmen kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan, yaitu penerima upah, bukan penerima upah, jasa konstruksi, dan pekerja migran Indonesia.

Pembayaran iuran program jaminan sosial ketenagakerjaan khususnya bagi segmen Bukan Penerima Upah (BPU) atau peserta mandiri dapat dilakukan kapan saja sehingga dikatakan fleksibel. Jika peserta tidak melakukan pembayaran iuran, secara otomatis kepesertaannya hangus dan dapat diaktifkan kembali dengan melakukan pembayaran iuran sehingga para peserta tidak akan terbebani denda atau tunggakan

ketika tidak mampu untuk melanjutkan kepesertaan. Adapun, pembayaran iuran program BPJS Ketenagakerjaan dapat dibayarkan langsung di Kantor Cabang BPJS Ketenagakerjaan terdekat, serta dapat melalui wadah hingga Mitra Perbankan/*Payment Point* yang bekerjasama dengan BPJS Ketenagakerjaan.

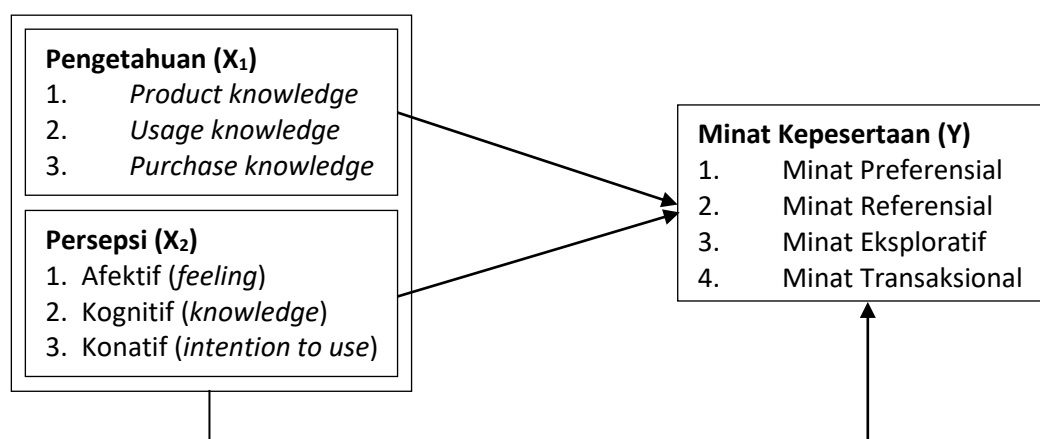
Teori *Planned Behavior*

Teori *planned behavior* dikembangkan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein pada tahun 1988 untuk memprediksi perilaku yang sepenuhnya tidak di bawah kendali individu. Tamba (2017: 116) mengemukakan bahwa teori *planned behavior* didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah makhluk yang rasional dan menggunakan informasi secara sistematis. Individu memikirkan hasil dari tindakan mereka sebelum memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu. Achmat dalam Tamba (2017: 123) juga menyatakan konsep dari teori *planned behavior* yaitu teori yang menganalisis sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan individu yang dapat mempengaruhi minat perilaku individu itu sendiri.

Teori *planned behavior* juga menjelaskan bahwa aspek pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi perilaku atau tindakan seseorang. Kemudian, persepsi yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal dapat dibagi menjadi dua, yaitu baik dan buruk yang dapat memengaruhi sikap atau minat seseorang untuk melakukan suatu hal. Oleh karena itu, pengetahuan dikatakan mampu memberikan makna penting kasadaran dalam minat kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan. Kemudian, persepsi digunakan sebagai bahan evaluasi atas pengetahuan terkait program dan manfaat BPJS Ketenagakerjaan. Semakin baik persepsi yang dimiliki terhadap BPJS Ketenagakerjaan, maka akan berdampak pada meningkatnya minat pedagang pasar untuk menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian *explanatory* (deskriptif) dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019: 6) *explanatory research* merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel bebas (*independen*) yaitu pengetahuan dan persepsi, serta variabel terikat (*dependen*) yaitu minat kepesertaan seperti berikut.



Penelitian ini dilakukan pada para pedagang yang berjualan di Pasar Badung Kota Denpasar, baik yang sudah menjadi peserta maupun yang belum menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan. Lokasi penelitian yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah Pasar Badung yang terletak di Jalan Gajah Mada, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar. Pasar Badung merupakan salah satu pasar terbesar di Provinsi Bali, khususnya di Kota Denpasar yang juga banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun asing. Selain itu, Pasar Badung juga menjadi salah satu pasar dengan jumlah pedagang terbanyak di Kota Denpasar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* bertujuan untuk memperoleh sampel yang diharapkan dapat memenuhi kriteria yang telah ditentukan, seperti sifat, ciri-ciri, kriteria, dan karakteristik (Sugiyono, 2019: 218). Adapun, jumlah populasi yang dipilih untuk

penelitian ini adalah sebanyak 826 pedagang yang berjualan di Pasar Badung Kota Denpasar. Kemudian, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2019: 127). Untuk mengetahui sampel digunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% sehingga ditentukan jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 90 responden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dengan mendatangi langsung lokasi penelitian, angket (kuesioner) yang disebarikan kepada sampel yaitu para pedagang yang berjualan di Pasar Badung Kota Denpasar, dan dokumentasi yang dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian benar-benar dilaksanakan. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel sehingga teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu uji instrumen (validitas dan reliabilitas), statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas dan heterokedastisitas), uji korelasi, hingga uji regresi linier berganda meliputi koefisien determinasi (R^2), uji t, dan uji F.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum Pasar Badung

Pasar Badung merupakan pasar rakyat yang terletak di Kota Denpasar yang bersebelahan dengan Pasar Kumbasari yang dipisahkan oleh Tukad (sungai) Badung. Pasar Badung menjual kebutuhan pokok, kebutuhan rumah tangga, kebutuhan upacara, pakaian, dan sebagainya. Selain itu, Pasar Badung juga disebut sebagai tempat pertukaran kebudayaan karena ramai dikunjungi oleh wisatawan baik domestik maupun mancanegara, sehingga Pasar Badung termasuk dalam salah satu program Heritage City Tour di kawasan Jalan Gajah Mada. Pasar Badung saat ini memiliki empat lantai yang diisi kios berukuran 2x3 meter dan los 1,5x meter dengan jumlah 1.740 tempat untuk para pedagang menjual kebutuhan rumah tangga seperti daging, buah, sayuran, pakaian, perlengkapan upacara, dan lainnya dengan zonasi sebagai berikut.

Tabel 1. Zonasi Pedagang Pasar Badung Kota Denpasar

Zonasi Lantai	Jumlah Pedagang	Jumlah Tempat	
		Los	Kios
Lantai I	251	459	-
Lantai II	220	483	-
Lantai III	175	254	145
Lantai IV	180	254	145

Sumber: Data PD Pasar Badung Kota Denpasar Unit Pasar Badung

Secara keseluruhan, jumlah pedagang yang berjualan di Pasar Badung adalah sebanyak 826 orang, sedangkan jumlah los dan kios yang tersedia adalah sejumlah 1.740 tempat. Hal itu karena banyak pedagang yang berjualan di Pasar Badung ada yang memiliki lebih dari satu kios dan los. Para pedagang tersebut sehari-hari berjualan atau melakukan aktivitas di area sekitar pasar sehingga memungkinkan adanya resiko atas pekerjaan yang mereka lakukan. Resiko kebakaran pasar akibat kegagalan instalasi listrik dan penggunaan gas adalah salah satu yang utama, diikuti resiko Low Back Pain (LBP) pada aktivitas buruh gendong, terluka oleh mesin atau peralatan yang digunakan, cedera saat terjatuh karena aktivitas naik turun tangga hingga kondisi pasar yang licin. Hal tersebut menunjukkan bahwa jaminan sosial ketenagakerjaan juga penting untuk melindungi para pedagang atas keselamatan kerja mereka.

Uji Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas perlu dilakukan untuk mengetahui valid dan reliabel suatu instrumen penelitian. Uji validitas berfungsi untuk mengukur tingkat suatu alat ukur dalam mengukur hal yang diukur. Penelitian ini memiliki jumlah sampel sebanyak 90 responden, maka nilai r_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% atau 0,05 adalah 0,207. Hasil uji validitas pada variabel pengetahuan (X_1), persepsi (X_2), dan minat kepesertaan (Y)

menunjukkan bahwa seluruh indikator atau pernyataan pada masing-masing variabel memiliki kriteria valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang sebesar 0,279. Adapun, uji reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skala pengukuran (Sarwono, 2006: 100). Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan semua nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing variabel, yaitu variabel pengetahuan (X_1), persepsi (X_2), dan minat kepesertaan (Y) adalah lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dikatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah prasyarat dalam penelitian analisis regresi linier berganda. Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui normal tidaknya distribusi residu yang diteliti. Uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* memiliki 3 pendekatan, yakni *Asymptotic Only*, *Monte Carlo*, dan *Exact*. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Exact* dengan taraf Sig. $> 0,05$. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Exact Sig.* $0,185 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa nilai residual data pada penelitian ini berdistribusi normal. Kemudian, uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2018: 134). Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel pengetahuan memiliki nilai Sig. $0,465 > 0,05$ dan variabel persepsi (X_2) dengan nilai Sig. $0,343 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas atau data bersifat homogen sehingga model regresi dapat digunakan.

Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh akan dikendalikan atau dibuat tetap. Dasar pengambilan keputusan uji korelasi adalah apabila nilai Sig. $< 0,05$ maka terdapat korelasi, jika nilai Sig. $> 0,05$ maka tidak terdapat korelasi.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi

Correlations				
		Pengetahuan	Persepsi	Minat Kepesertaan
Pengetahuan	Pearson Correlation	1	.570**	.579**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	90	90	90
Persepsi	Pearson Correlation	.570**	1	.561**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	90	90	90
Minat Kepesertaan	Pearson Correlation	.579**	.561**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	90	90	90

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan hasil uji korelasi pada masing-masing variabel sebagai berikut.

1. Diketahui nilai Sig. antara pengetahuan (X_1) dengan minat kepesertaan (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka terdapat korelasi antara kedua variabel. Kemudian, hubungan antara persepsi (X_2) dengan minat kepesertaan (Y) memiliki nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$, maka terdapat korelasi antara kedua variabel.
2. Diiketahui nilai *Pearson Correlations* antar variabel menunjukkan nilai positif dengan tingkat korelasi atau hubungan pengetahuan (X_1) dengan minat kepesertaan (Y) adalah sebesar 0,579 yang menunjukkan tingkat korelasi **sedang**, serta hubungan persepsi (X_2) dengan minat kepesertaan (Y) adalah sebesar 0,561 juga menunjukkan tingkat korelasi **sedang** yang mengacu pada tabel interval koefisien korelasi di bawah ini.

Tabel 3. Interval Koefisien Korelasi

No.	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1.	0,00 – 0,199	Sangat rendah
2.	0,20 – 0,399	Rendah

3.	0,40 – 0,599	Sedang
4.	0,60 – 0,799	Kuat
5.	0,80 – 1000	Sangat kuat

Analisis Regresi Berganda

Uji regresi linier berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji regresi linier berganda dalam penelitian ini, yaitu koefisien determinasi (R^2), uji t, dan uji F.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.672	5.594		1.372	.174
	Pengetahuan	.697	.181	.385	3.849	.000
	Persepsi	.546	.160	.341	3.417	.001
a. Dependent Variable: Minat Kepesertaan						

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan hasil uji regresi linier berganda dengan persamaan berikut.

$$Y = 0,697 X_1 + 0,546 X_2$$

Nilai koefisien regresi pada variabel pengetahuan (X_1) adalah 0,679 memiliki nilai yang positif sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan variabel pengetahuan (X_1) sebesar 1, maka akan meningkatkan minat kepesertaan (Y) sebesar 0,679 dengan nilai variabel independen lain yang tetap. Kemudian, nilai koefisien regresi pada variabel persepsi (X_2) adalah 0,546 yang juga memiliki nilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan variabel persepsi (X_2) sebesar 1, maka akan meningkatkan minat kepesertaan (Y) sebesar 0,546 dengan nilai variabel independen lain yang tetap.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan mengukur kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam penelitian untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018: 95).

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.643 ^a	.414	.401	6.884
a. Predictors: (Constant), Persepsi, Pengetahuan				

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,401 yang menunjukkan bahwa variabel minat kepesertaan (Y) dapat dipengaruhi oleh variabel pengetahuan (X_1) dan persepsi (X_2) dengan persentase sebanyak 40,1%, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 59,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji t

Pengujian hipotesis secara parsial bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2018: 97). Uji t memiliki syarat signifikansi

yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig. < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_k diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.672	5.594		1.372	.174
	Pengetahuan	.697	.181	.385	3.849	.000
	Persepsi	.546	.160	.341	3.417	.001
a. Dependent Variable: Minat Kepesertaan						

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel pengetahuan (X_1) adalah 3,849 > t_{tabel} sebesar 1,663 dan nilai sig. sebesar 0.000 < 0.05 menunjukkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{k1} diterima, artinya pengetahuan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kepesertaan (Y) secara parsial. Kemudian, untuk nilai t_{hitung} variabel persepsi (X_2) adalah 3,417 > t_{tabel} sebesar 1,663 dan nilai sig. sebesar 0,001 < 0,05 menunjukkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{k2} diterima, artinya persepsi (X_2) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kepesertaan (Y) secara parsial.

Uji F

Uji hipotesis secara simultan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (Ghozali, 2018: 96). Uji F memiliki syarat signifikansi yaitu jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_k diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan.

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2913.686	2	1456.843	30.739	.000 ^b
	Residual	4123.214	87	47.393		
	Total	7036.900	89			
a. Dependent Variable: Minat Kepesertaan						
b. Predictors: (Constant), Persepsi, Pengetahuan						

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 30,739 > F_{tabel} sebesar 3,103 serta nilai signifikansi sebesar 0.000 < 0.05 menunjukkan bahwa H_{03} ditolak dan H_{k3} diterima yang artinya variabel independen yaitu pengetahuan (X_1) dan persepsi (X_2) bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu minat kepesertaan (Y) secara simultan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan dan persepsi yang dimiliki pedagang, maka akan meningkatkan minat mereka untuk menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan. Hal ini ditunjukkan dengan pengetahuan (X_1) dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,849 > t_{tabel} sebesar 1,663 dan nilai sig. sebesar 0,000 < 0,05 yang menunjukkan bahwa H_{k1} diterima yang artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan (X_1) terhadap minat kepesertaan (Y). Kemudian, persepsi (X_2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,417 > t_{tabel} sebesar 1,663 dan nilai sig. sebesar 0,001 < 0,05 yang menunjukkan bahwa H_{k2} diterima yang artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi (X_2) terhadap minat kepesertaan (Y). Serta nilai F_{hitung} sebesar 30,739 > F_{tabel} sebesar 3,103 dan dengan nilai sig. 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa H_{03} ditolak dan H_{k3} diterima yang artinya pengetahuan

(X_1) dan persepsi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kepesertaan (Y) secara simultan.

Teori *planned behavior* mengasumsikan bahwa persepsi kontrol perilaku mempunyai implikasi motivasional terhadap niat seseorang dalam berperilaku. Persepsi kontrol perilaku memberikan pemahaman mengenai kemudahan informasi sehingga dapat memunculkan pengetahuan. Pengetahuan pedagang memotivasi niat mereka menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan jika informasi yang didapat dinilai penting dan bermanfaat untuk mereka. Selain itu, persepsi kontrol perilaku juga menyebutkan jika niat atau minat seseorang dipengaruhi oleh baik atau buruknya persepsi yang dimiliki. Pengetahuan terkait BPJS Ketenagakerjaan selanjutnya dapat menentukan persepsi negatif maupun positif dari pedagang mengenai BPJS Ketenagakerjaan. Persepsi yang positif memungkinkan pedagang memiliki minat terhadap BPJS Ketenagakerjaan, apabila persepsi yang dimiliki negatif memungkinkan pedagang kurang berminat untuk menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan.

Pengetahuan yang dimiliki pedagang di Pasar Badung Kota Denpasar dapat berupa pengetahuan terkait program dan manfaat BPJS Ketenagakerjaan, segmen kepesertaan, hingga informasi pendaftaran BPJS Ketenagakerjaan secara umum. Persepsi pedagang dapat diukur dari seberapa aman dan terpercayanya BPJS Ketenagakerjaan, kemudahan informasi dan sosialisasi yang jelas, kemudahan pendaftaran, iuran yang terjangkau dan flexibel. Jika para pedagang memenuhi aspek dari pengetahuan dan persepsi terhadap BPJS Ketenagakerjaan tersebut, maka aspek minat untuk menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan akan semakin tinggi. Minat kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan dapat ditentukan apabila para pedagang bersedia menjadi peserta karena menilai program dan manfaat BPJS Ketenagakerjaan sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, minat juga dapat dipengaruhi oleh orang lain, seperti dalam memperoleh informasi atau penyuluhan, hingga adanya pengalaman dan rekomendasi dari orang sekitar, serta minat karena jumlah iuran yang terjangkau dan sistem pembayaran iuran yang flexibel.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya yaitu menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian mengenai pengaruh pengetahuan dan persepsi terhadap minat kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan pada pedagang di Pasar Badung Kota Denpasar yang dilakukan terhadap 90 responden baik yang sudah menjadi peserta maupun belum menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil uji *pearson correlation* menunjukkan bahwa nilai Sig. antara pengetahuan (X_1) dengan minat kepesertaan (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka terdapat korelasi antara kedua variabel dengan tingkat korelasi sebesar 0,579 memiliki tingkat korelasi **sedang**. Kemudian, hubungan antara persepsi (X_2) dengan minat kepesertaan (Y) memiliki nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$, maka terdapat korelasi antara kedua variabel dengan tingkat korelasi sebesar 0,561 juga memiliki tingkat korelasi **sedang**.
2. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, nilai koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan variabel pengetahuan (X_1) sebesar 1, maka akan meningkatkan minat kepesertaan (Y) sebesar 0,679. Kemudian, nilai koefisien regresi bernilai positif juga menunjukkan bahwa peningkatan variabel persepsi (X_2) sebesar 1, maka akan meningkatkan minat kepesertaan (Y) sebesar 0,546.
3. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,401 yang menunjukkan bahwa variabel minat kepesertaan (Y) dapat dipengaruhi oleh variabel pengetahuan (X_1) dan persepsi (X_2) dengan persentase sebanyak 40,1%, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 59,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.
4. Berdasarkan hasil uji t , nilai t_{hitung} variabel pengetahuan (X_1) adalah $3,849 > t_{tabel}$ sebesar 1,663 yang menunjukkan bahwa H_{o1} ditolak dan H_{k1} diterima, artinya pengetahuan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kepesertaan (Y) secara parsial. Kemudian, nilai t_{hitung} variabel persepsi (X_2) adalah $3,417 > t_{tabel}$ sebesar 1,663 yang menunjukkan bahwa H_{o2} ditolak dan H_{k2} diterima, artinya persepsi (X_2) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kepesertaan (Y) secara parsial.

5. Hasil uji uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar $30,739 > F_{tabel}$ sebesar 3,103 yang menunjukkan bahwa H_{03} ditolak dan H_{k3} diterima yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu pengetahuan (X_1) dan persepsi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu minat kepesertaan (Y) secara simultan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pengetahuan dan persepsi terhadap minat kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan pada pedagang di Pasar Badung Kota Denpasar, perlu adanya perbaikan dan saran yang membangun. Adapun saran-saran tersebut di antaranya:

1. Untuk BPJS Ketenagakerjaan, meningkatkan upaya pemberitahuan semenarik mungkin untuk menambah pengetahuan tentang program-program BPJS Ketenagakerjaan serta melakukan kegiatan sosialisasi yang menyeluruh kepada setiap masyarakat khususnya pedagang pasar agar minat terhadap program BPJS Ketenagakerjaan semakin meningkat.
2. Untuk pemerintah dan masyarakat, diimbau agar tetap menjaga waktu sosialisasi serta mengikuti sosialisasi yang diadakan pihak BPJS Ketenagakerjaan, agar lebih memahami fungsi dan juga manfaat dari adanya program-program yang diselenggarakan oleh BPJS Ketenagakerjaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai jembatan untuk melakukan penelitian lanjutan khususnya di bidang kajian kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan pada pedagang yang berjualan di pasar serta dapat memperluas variabel penelitian yang digunakan sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

Anggraeni, L., dkk. (2023). *Metodologi Penelitian*. Indramayu: Penerbit Adab.

Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. (2023). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2023. Retrieved from <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/05/05/2001/februari-2023--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-45-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-2-94-juta-rupiah-per-bulan.html>

Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Denpasar. (2023). Statistik Daerah Kota Denpasar 2023. Retrieved from <https://denpasarkota.bps.go.id/publication/2023/10/31/0b95b217b80f049d59688f76/statistik-daerah-kota-denpasar-2023.html>

Satu Data Kementrian Ketenagakerjaan (Kemnaker) Indonesia. (2023). Peserta BPJS Ketenagakerjaan, Agustus Tahun 2023. Retrieved from <https://satudata.kemnaker.go.id/data/kumpulan-data/1356>

Bisnis Bali. (2023). Tukang Bangunan Alami Kecelakaan Kerja dan Meninggal Dunia, BPJAMSOSTEK Gianyar Berikan Santunan Rp 230 Juta. Retrieved from <https://bisnisbali.com/tukang-bangunan-alami-kecelakaan-kerja-dan-meninggal-dunia-bpjamsostek-gianyar-berikan-santunan-rp-230-juta/>

Ferdinand, Augusty. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hendarsi, M. M. (2022). *Kendala Kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan bagi Pedagang Kaki Lima di Kawasan Pasar Bantengan Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, DIY. Doctoral Dissertation*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Husein, Umar. (2010). *Manajemen Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kartika, P. A. (2023). Disharmonis Penyelenggaraan Sistem Jaminan Sosial Nasional bagi Aparatur Sipil Negara di Indonesia. *"Dharmasiswa" Jurnal Program Magister Hukum FHUI*, 2(3), 1423-1440.

- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetyo, R. A., & Haksama, S. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan terhadap Kepemilikan BPJS Ketenagakerjaan pada Relawan Penanggulangan Bencana Gunung Semeru Tahun 2021. *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*, 7(2), 61-66.
- Rahman, W., & Gani, A. A. (2020). Bauran Media Elektronik terhadap Peningkatan Kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan Cabang Makassar. *Journal Of Management Science (Jms)*, 1(2), 213-227.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarwan, U. (2011). *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tamba, D. (2017). Aplikasi Theory of Planned Behavior untuk Memprediksi Perilaku Mahasiswa Membeli Laptop Lenovo (Studi Kasus: Mahasiswa Fe-Unika Santo Thomas Su). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 115-141.
- Ulva, Y. (2018). *Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status Kepesertaan Jaminan Sosial Tenaga Kerja pada Pedagang di Kawasan Pasar Cinde Kota Palembang Tahun 2018*. Skripsi. Palembang: Universitas Sriwijaya.